

Community Empowerment Through Shrimp and Milkfish Pond Cultivation In Prasung Village, Buduran Subdistrict, Sidoarjo District [Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Tambak Udang dan Bandeng di Desa Prasung Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo]

Siti Devi Kurniawati¹⁾, Hendra Sukmana^{*,2)}

^{1,2)}Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: hendra.sukmana@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze and describe community empowerment through social media. shrimp and milkfish pond cultivation carried out in Prasung Village, Buduran District, Sidoarjo Regency This study uses a descriptive qualitative approach by collecting information through observation, questions and answers, and documentation recording. Determining informants in this study was carried out using a purposive sampling technique involving the Head of Prasung Village, the Village Secretary, and pond farmers in Prasung Village. The method for determining informants used in this study is purposive sampling, which is a technique that aims to select individuals with certain criteria. The data analysis approach used in this study follows the Miles and Huberman (1984) model, which includes the process of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the empowerment program in Prasung Village, first, the welfare obtained by the Prasung Village community has achieved a positive influence in the aspects of clothing, food, housing, and education needs, but there are still a few obstacles to welfare because it is still not routine in holding socialization and training related to pond cultivation properly and using the modern era, so that the knowledge and skills of fish farmers in Prasung Village are still inadequate. Second, the Prasung Village community is able to utilize resources well, but the availability of access in empowerment still needs to be improved, because the availability of adequate access is very important to support increased welfare, there are a few obstacles related to the weak access of fish farmers to capital. The income from the minimum pond harvest target is balanced every year because the cultivation is still done traditionally. Third, community participation in Prasung Village plays an active role because they are very influential in every stage of village management and empowerment. The community plays a role as the main actor in planning, decision making, implementation of cultivation programs, and in the evaluation process. Fourth, supervision or control of the success of empowerment has run smoothly. This is due to the community's ability to manage existing resources, by optimally cultivating shrimp and milkfish to produce superior products.*

Keywords - Community Empowerment, Pond Cultivation

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui usaha budidaya tambak udang dan bandeng yang dilakukan di Desa Prasung, Kec Buduran, Kab Sidoarjo. Studi ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan cara mengumpulkan informasi melewati observasi, tanya jawab, dan pencatatan dokumentasi. Menentukan informan dalam studi ini dilaksanakan dengan teknik purposive sampling, yang melibatkan Kepala Desa Prasung, Sekretaris Desa, serta petani tambak di Desa Prasung. Metode menentukan informan yang dipakai dalam studi ini adalah purposive sampling, yaitu suatu teknik yang bertujuan memilih individu dengan kriteria tertentu. Pendekatan analisis data yang dipakai dalam studi ini mengikuti model Miles dan Huberman (1984), yang mencakup proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan di Desa Prasung pertama kesejahteraan yang diperoleh masyarakat Desa Prasung telah tercapai pengaruh positif dalam aspek kebutuhan sandang, pangan, papan, dan pendidikan, namun masih ada sedikit kendala kesejahteraan dikarenakan masih kurang rutin dalam mengadakannya sosialisasi dan pelatihan terkait budidaya tambak dengan baik dan menggunakan era modern, sehingga pengetahuan dan keterampilan pembudidaya ikan didesa prasung masih belum memadai. Kedua masyarakat Desa Prasung mampu memanfaatkan sumber daya dengan baik, tetapi ketersediaan akses dalam pemberdayaan masih perlu diperbaiki, karena ketersediaan akses yang memadai sangat penting untuk mendukung peningkatan kesejahteraan, ada sedikit kendala terkait lemahnya akses pembudidaya ikan terhadap permodalan. Pendapatan target panen tambak yang minim seimbang dalam setiap tahunnya karena dalam pembudiyaannya masih dilakukan secara tradisional. Ketiga partisipasi masyarakat di Desa Prasung berperan aktif karena mereka sangat berpengaruh dalam setiap tahap pengelolaan dan pemberdayaan desa. Masyarakat berperan sebagai aktor utama dalam perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan program budidaya, serta dalam proses evaluasi. Keempat, pengawasan atau kontrol terhadap keberhasilan pemberdayaan telah berjalan dengan lancar. Hal ini disebabkan oleh kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada, dengan cara membudidayakan udang dan bandeng secara optimal sehingga menghasilkan produk unggulan.*

Kata Kunci – Pemberdayaan Masyarakat, Budidaya Tambak

I. PENDAHULUAN

Indonesia ialah bangsa yang mempunyai kelimpahan sumber daya alam yang banyak, mencakup sektor pertanian, kehutanan, kelautan, perikanan, peternakan, perkebunan, serta pertambangan dan energi. Sumber daya alam Indonesia yang paling banyak terdapat di sektor kelautan, khususnya di daerah pesisir. Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam di wilayah pesisir dan laut sangat krusial bagi kelangsungan hidup masyarakat pesisir, terutama di Indonesia, yang memiliki kawasan laut dan pesisir yang sangat luas serta potensi pemanfaatan sumber daya kelautan yang besar. Daerah pesisir dan kekayaan sumber daya alamnya mempunyai peran penting dalam pengembangan ekonomi Indonesia, karena mampu dijadikan sebagai salah satu andalan pilar ekonomi negara. Bukti dari berbagai pakar menunjukkan hal yang serupa, yaitu lebih dari 132 juta orang, atau 60% penduduk Indonesia, tinggal di wilayah pesisir dalam jarak 50 km dari pantai. Kawasan ini menjadi dasar perkembangan urbanisasi masa depan. Dari 514 kabupaten/kota di Indonesia, sekitar 300 terletak di pesisir dan berperan penting dalam pengelolaan wilayah tersebut, meski kewenangannya ada di tingkat provinsi. Secara ekonomi, sektor pesisir menyumbang sekitar 30% terhadap PDB nasional. (JASMINE, 2020). Wilayah ini juga menyimpan potensi sumber daya masa depan yang belum maksimal, seperti energi dan bahan farmasi. Pesisir Indonesia memiliki peluang sebagai eksportir dan pusat transportasi laut di Asia Pasifik, serta pasar untuk produk industri yang berkembang. Selain itu, kawasan ini kaya akan sumber daya alam, seperti cadangan minyak, perikanan, pariwisata bahari, dan keanekaragaman hayati laut. Dari sudut pandang biofisik, wilayah pesisir Indonesia merupakan pusat keanekaragaman hayati laut tropis dunia, dengan hampir 30% hutan bakau dan terumbu karang global berada di negara ini. Potensi sumber daya laut tersebut diharapkan dapat memperkuat ekonomi masyarakat pesisir. Untuk mendukung hal ini, pemberdayaan masyarakat perlu dijalankan. (Nidya, 2024).

Pemberdayaan masyarakat menurut UU Nomor 5 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 dijelaskan sebagai berikut: "Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, serta kepekaan dalam memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pembinaan yang sesuai dengan inti permasalahan dan prioritas kebutuhan masyarakat desa." Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat dengan membekali mereka kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup, memiliki keterampilan dalam berinteraksi sosial, serta mampu mengelola sumber daya dalam program atau kegiatan yang memberikan keuntungan bagi masyarakat. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 6 Tahun 2023 mengenai perubahan terhadap Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Untuk memperkuat upaya pembangunan desa yang terintegrasi, diperlukan penguatan kelembagaan desa agar percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dapat tercapai. Sebagai langkah untuk mendukung perekonomian masyarakat, pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan. (Mujianto, 2019).

Pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk memberikan peluang dan memfasilitasi kelompok kurang mampu agar mereka memiliki akses terhadap sumber daya seperti: modal, teknologi, informasi, jaminan pasar, dan lainnya. Supaya mereka dapat meningkatkan dan mengembangkan usaha mereka, sehingga mendapatkan peningkatan pendapatan serta peluang kerja yang lebih luas untuk perbaikan hidup dan kesejahteraan. Pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk meningkatkan derajat dan martabat kelompok masyarakat yang saat ini masih terjebak dalam kemiskinan dan keterbatasan (Sukmana, 2023). Dengan kata lain, pemberdayaan bertujuan untuk memberikan kemampuan dan kemandirian kepada masyarakat. Usaha pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan untuk mendorong perubahan struktural, termasuk memperkuat peran serta posisi ekonomi masyarakat dalam perekonomian negara. Perubahan struktural meliputi proses transformasi dari perekonomian yang rapuh menjadi perekonomian yang kuat, dari perekonomian subsistem menuju perekonomian pasar, serta dari ketergantungan menuju kemandirian (Mujianto, 2019). Menurut Winarni, pemberdayaan mencakup tiga aspek, yaitu pertumbuhan (*enabling*), penguatan kapasitas atau potensi (*empowering*), dan terwujudnya kemandirian. Pada dasarnya, pemberdayaan adalah menciptakan kondisi atau lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk meyakini bahwa tidak ada kelompok yang kekurangan potensi. Pemberdayaan masyarakat melibatkan dua kelompok, yaitu masyarakat yang berperan sebagai pihak yang diberdayakan, dan pihak lain yang berperan sebagai penggerak kepedulian, seperti pemerintah daerah, pemerintah desa, serta lembaga swadaya masyarakat yang memiliki perhatian terhadap perubahan sosial masyarakat. Pemberdayaan masyarakat setempat tidak hanya dilakukan dengan pendekatan teknis, tetapi juga melalui pendekatan sosial dan budaya yang dapat mendorong perubahan dalam perilaku, sikap, serta pola kerja. Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari perkembangan kegiatan ekonomi yang sedang dijalankan oleh pemerintah di daerah pesisir, dengan fokus pada pengembangan budidaya tambak udang dan bandeng sebagai komoditas yang dapat diubah menjadi berbagai inovasi melalui pengelolaan yang efektif (Kures, 2022).

Budidaya ikan di Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Bidang ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga membuka peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Berikut ini adalah beberapa elemen penting terkait pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan, yaitu: Pertama, sumbangsih terhadap ketahanan pangan, budidaya ikan memiliki peran penting dalam memperkuat ketahanan pangan di tingkat nasional. Dengan bertambahnya permintaan akan sumber protein, khususnya ikan, budidaya ikan dapat berperan dalam mencukupi kebutuhan gizi masyarakat. Dalam hal ini, sektor perikanan di Indonesia menyumbang sekitar 50% dari total konsumsi protein hewani penduduk. Kedua, potensi ekonomi dari budidaya ikan, terutama di wilayah seperti Sleman, Yogyakarta, memperlihatkan peluang besar dalam meningkatkan pendapatan petani. Di Sleman, petani ikan nila dapat memenuhi hingga 70% dari total produksi ikan di daerah tersebut. Ini menunjukkan bahwa dengan manajemen yang tepat, budidaya ikan bisa menjadi sumber penghasilan yang penting bagi komunitas. Ketiga, pengembangan produk unggulan, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) Indonesia mendorong pengembangan lima komoditas utama untuk ekspor: udang, rumput laut, tilapia, lobster, dan kepiting. Program ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan hasil produksi, tetapi juga untuk membuka peluang usaha baru bagi masyarakat setempat dan mengembangkan keterampilan mereka dalam mengelola budidaya. Keempat, pemberdayaan masyarakat juga dilaksanakan melalui program pendidikan dan pelatihan. KKP telah melaksanakan kegiatan edukasi untuk para peternak ikan untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan mereka dalam bidang budidaya perikanan. Melalui peningkatan kemampuan ini, para petani dapat mengatur usaha mereka dengan lebih efektif dan meminimalkan kemungkinan kerugian. Kelima, meskipun terdapat banyak kesempatan, petani juga menghadapi sejumlah hambatan, seperti terbatasnya lahan dan dana. Banyak petani yang bergantung pada lahan sewa dari desa dengan biaya yang cukup mahal untuk menjalankan usaha pembesaran ikan. Di samping itu, harga pakan yang terus naik menjadi beban ekstra bagi mereka. Keenam, kelestarian lingkungan, pentingnya kesinambungan dalam budidaya ikan juga menjadi perhatian utama. KKP mengarahkan penerapan budidaya yang ramah lingkungan dan sesuai dengan prinsip Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) (Beno et al., 2022). Dengan pendekatan ini, diharapkan budidaya ikan dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi komunitas tanpa merusak keseimbangan ekosistem. Pemberdayaan komunitas melalui budidaya ikan di Indonesia merupakan langkah penting untuk memperkuat ketahanan pangan dan perekonomian daerah. Dengan bantuan dari pemerintah serta peningkatan keahlian dan wawasan petani, sektor ini memiliki peluang besar untuk memberikan pengaruh positif bagi kehidupan masyarakat di seluruh Indonesia (J. Priyanto Widodo, 2020).

Kabupaten Sidoarjo adalah salah satu wilayah yang memiliki keunggulan di sub sektor perikanan tambak, dengan hasil produksi berupa udang dan ikan bandeng. Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi sumber daya perikanan yang termasuk dalam 197 kabupaten di 38 provinsi yang ditetapkan sebagai kawasan minapolitan. Salah satunya berada di Kecamatan Buduran. Kecamatan Buduran adalah daerah di Kabupaten Sidoarjo dengan luas 1.527 ha dan terdiri dari 15 kelurahan atau desa. Salah satu wilayah di Kecamatan Buduran yang terkait dengan fenomena ini adalah Desa Prasung. Prasung merupakan salah satu desa administratif di Kabupaten Sidoarjo. Sebagai desa administratif, Pemerintah Desa Prasung memiliki program pemberdayaan masyarakat. Sejak tahun 2022, Pemerintah Desa Prasung, Kecamatan Buduran, Sidoarjo, mengalami perkembangan pesat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan tambak (Mutmainah, 2023). Program ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian lokal dengan memanfaatkan potensi tambak untuk budidaya bandeng dan udang. Inisiatif ini meliputi kegiatan sosialisasi, pelatihan teknik budidaya, penyuluhan, dan pengembangan usaha perikanan. Sekitar 80% petambak di Sidoarjo kini mengadopsi budidaya organik, yang berpengaruh pada peningkatan kualitas produk dan harga jual. Aktivitas ini diharapkan dapat memperkuat perekonomian masyarakat serta membuka peluang kerja baru di sektor perikanan. Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat, warga Desa Prasung dapat mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis budidaya tambak dan meningkatkan pendapatan mereka. Fokus pada tahun 2023 adalah untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Pemerintah desa mendorong pemanfaatan teknologi modern serta pelatihan untuk meningkatkan hasil budidaya ikan bandeng dan udang. Masyarakat diharapkan dapat memaksimalkan potensi tambak yang ada, meskipun masih ada tantangan seperti konversi lahan dan penurunan kualitas bibit. Pada tahun 2024, terdapat peningkatan infrastruktur, termasuk pembangunan jalan paving yang menghubungkan ke lokasi budidaya tambak bandeng dan udang di Desa Prasung (Rahmi, 2021). Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, mengurangi urbanisasi, serta mendukung kegiatan pertanian dan perikanan di Desa Prasung. Hasil budidaya terus dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas. Berikut ini adalah data rekapitulasi hasil panen budidaya tambak udang dan bandeng di Desa Prasung.

Tabel 1.Rekapitulasi hasil panen tambak didesa Prasung Kecamatan Buduran

No.	Tahun	LuasTambak (ha)	Hasil Panen (ton)	
			Udang	Bandeng
1	2022	467	295	942
2	2023	467	256	885
3	Januari-Agustus 2024	467	220	670

Sumber:Diolah dari Pemerintah Desa Prasung(2025)

Berdasarkan informasi pada Tabel 1 di atas, total hasil panen secara keseluruhan dari tahun 2022 hingga Agustus 2024 mencapai 3.268 ton. Pada tahun 2022, hasil panen udang tercatat sebesar 295 ton dan bandeng 942 ton, sehingga total hasil panen udang dan bandeng pada tahun 2022 adalah 1.237 ton. Sementara itu, pada periode 2023-2024, petani tambak Desa Prasung menghasilkan total 2.031 ton udang dan bandeng selama dua tahun terakhir hingga Agustus 2024. Hal ini menunjukkan adanya penurunan hasil yang tercatat pada data terakhir di bulan Agustus 2024 jika dibandingkan dengan hasil panen tambak udang dan bandeng dalam satu tahun pada tahun 2022, disebabkan oleh sebagian lahan tambak yang beralih fungsi menjadi pemukiman dan pergudangan. Selain itu, penurunan hasil panen juga dipengaruhi oleh pengelolaan yang masih menggunakan metode tradisional, sehingga hasilnya belum maksimal dan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dari tahun 2022 hingga 2023, terjadi penurunan sebesar 11%, dan pada tahun 2024, penurunan kembali terjadi sebesar 4% dibandingkan dengan tahun 2023.

Pada studi terdahulu yang pertama, dilakukan oleh Muhammad Rizky Rifanny (2023) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat melalui budidaya udang vaname di desa sungai pasir kabupaten sukamara” stdui yang dipakai yaitu teknik kualitatif dengan jenis study kasus. Hasil studi ini memperlihatkan bahwa dampak dari program pemberdayaan udang vaname yang berada di Desa Sungai Pasir Kecamatan Pantai Lunci Kabupaten Sukamara berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Hasil dari kegiatan program tersebut menunjukkan bahwa dampak dari kegiatan tersebut adalah munculnya kemandirian masyarakat, meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menabung dan lahirnya usaha mikro kecil. Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa, sehingga terjadinya perpindahan profesi pekerjaan masyarakat yang bekerja sebagai nelayan berpindah sebagai petambak. Program pemberdayaan udang vaname ini merupakan program dari kementerian kelautan dan perikanan (KKP) tahun 2018 berupa bantuan tambak klaster udang vaname sebanyak 11 klaster tambak udang vaname. Proses berjalannya program dengan terjadinya wabah Covid-19 yang melanda hampir seluruh provinsi yang ada diIndonesia, sehingga program tersebut tetap dilaksanakan dengan catatan menyisakan 5 klaster tambak udang vaname, diantaranya adalah Aceh Timur, Lampung Selatan, Cianjur Jawa Barat, Sukamara Kalimantan Tengah dan Buol di Sulawesi Tengah.

Kedua, dalam penelitian yang dilakukan oleh Mila Fadilatur Rofikoh (2023) dengan nama “Pemberdayaan komunitas melalui usaha budidaya ikan lele pada kelompok Pokdakan Mina Ulam Jaya di Desa Bumiharjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.”, Studi menunjukkan pemberdayaan masyarakat dalam kelompok budidaya ikan Mina Ulam Jaya memberikan hasil positif. Anggota kelompok memperoleh keuntungan tahunan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Meskipun menghadapi tantangan seperti tingginya kadar air yang menyebabkan kematian bibit ikan lele, pelatihan yang diikuti kelompok berhasil meningkatkan hasil budidaya pada tahun berikutnya, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

Ketiga, dalam studi yang dilaksanakan oleh Susilawati, Erni (2023) bernama "Penguatan komunitas melalui budidaya ikan bandeng oleh kelompok Tani Tambak Grinting Jaya di Desa Grinting, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes." Pendekatan yang diterapkan dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, tanya jawab, dan dokumentasi. Proses analisis data melibatkan penyaringan informasi, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil studi ini memeperlihatkan bahwa 1) Proses pemberdayaan masyarakat melewati budidaya ikan bandeng oleh Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya di Desa Grinting dilaksanakan melewati sosialisasi perencanaan pembentukan kelompok, sosialisasi budidaya ikan bandeng, serta kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan budidaya ikan bandeng. 2) Hasil pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bandeng oleh kelompok tani Tambak Grinting Jaya di Desa Grinting memeperlihatkan hasil yang positif, yang mampu dilihat dari pertambahan pendapatan masyarakat, perbaikan sistem produksi, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta peningkatan solidaritas di antara warga.

Dari hasil observasi di lapangan, terdapat beberapa masalah dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Bandeng dan Udang di Desa Prasung Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo, antara lain: Pertama, kualitas sumber daya manusia di Desa Prasung masih sangat rendah dalam menerapkan teknologi modern dalam budidaya tambak ikan. Kedua, pembudidaya ikan masih menghadapi kesulitan dalam mengakses modal. Ketiga, hasil panen tambak yang tidak stabil setiap tahunnya disebabkan oleh metode budidaya yang masih menggunakan cara tradisional. Keempat, peran pemerintah desa dalam mengadakan sosialisasi atau penyuluhan rutin terkait teknik

budidaya ikan yang baik belum optimal, sehingga pengetahuan dan keterampilan pembudidaya ikan di Desa Prasung masih terbatas. Kelima, kurangnya dukungan dan pendampingan dari pemerintah desa dalam proses budidaya ikan.

Untuk memahami bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Tambak Udang dan Bandeng di Desa Prasung, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, penulis menggunakan indikator keberhasilan menurut konsep UNICEF dalam Lesnussa (2019), yaitu: Pertama, kesejahteraan yang diukur dari pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan, dan kesehatan. Kedua, akses yang berkaitan dengan kesetaraan dalam memperoleh sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya tersebut. Ketiga, partisipasi masyarakat dalam mengambil keputusan, sehingga kepentingan mereka tidak terabaikan. Keempat, kontrol, di mana masyarakat dapat mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tambak udang dan bandeng di Desa Prasung, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti memilih judul tentang **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Tambak Di Desa Prasung Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo**.

II. METODE

Studi ini dilaksanakan di Desa Prasung, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Fokus dari lokasi ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tambak udang dan bandeng di Desa Prasung, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Studi ini memakai pendekatan kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin dalam Cresswell, J. (1998:24), studi yang menghasilkan data yang tidak dapat dikumpulkan dengan metode pengukuran atau statistik disebut studi kualitatif. Penggunaan metode kualitatif didasarkan pada fakta bahwa penelitian ini memberikan datadeskriptif berupa kata-kata yang diucapkan, gambar visual, atau perilaku yang diamati. Tujuan dari studi kualitatif adalah untuk memahami data yang diperoleh melalui survei lapangan. Teknik pengumpulan data, menurut Sugiyono (2016:274), meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber yang dicatat dan diamati, seperti melalui observasi, wawancara, dan dokumen, sedangkan data sekunder berasal dari sumber tidak langsung, seperti jurnal dan media.

Studi ini dilaksanakan dengan memakai pendekatan deskriptif agar studi dapat menilai dan menggambarkan peristiwa yang telah terjadi selama studi serta menarik kesimpulan terkait studi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam studi ini menggunakan *purposive sampling*, yang memilih sumber informasi berdasarkan kriteria tertentu. Dalam studi ini, informan yang dilibatkan adalah Kepala Desa Prasung, Sekretaris Desa Prasung, dan petani tambak. Studi ini menggunakan metode analisis interaktif menurut Miles dan Huberman (1994:12), yang terdiri dari beberapa tahap, pertama, Pengumpulan Data, yang dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kedua, Reduksi Data, yaitu proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari catatan tertulis untuk menggabungkan informasi penting serta menghilangkan informasi yang tidak relevan. Ketiga, Penyajian Data: Pengorganisasian data lapangan ke dalam format yang lebih terstruktur dan mudah diakses disebut sebagai penyajian data. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih luas dan melakukan evaluasi secara keseluruhan agar menjadi lebih mudah dipahami. Keempat, Membuat Kesimpulan yaitu proses mengumpulkan semua data dan merujuk pada informasi yang diperoleh oleh peneliti lapangan untuk menarik kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Prasung merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Desa ini memiliki potensi untuk pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tambak udang dan bandeng. Untuk memahami gambaran pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tambak udang dan bandeng, peneliti menganalisis keberhasilan menggunakan Teori Pemberdayaan Masyarakat menurut konsep UNICEF dalam Lesnussa (2019), yang mencakup empat indikator yang dapat mempengaruhi pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tambak udang dan bandeng. Keempat indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kesejahteraan

Kesejahteraan merujuk pada suatu kondisi di mana tingkat kebahagiaan masyarakat dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan dasar, seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, serta pekerjaan yang layak untuk meningkatkan kualitas hidup. Menurut Spicker, konsep kesejahteraan terdiri dari lima aspek utama, yaitu kesehatan, pendidikan, perumahan, jaminan sosial, dan pekerjaan sosial. Berikut adalah empat pandangan berbeda mengenai kesejahteraan: Pertama, secara umum, kesejahteraan adalah keadaan di mana seseorang hidup dengan sejahtera, sehat, dan damai. Kedua, dalam perspektif ekonomi, kesejahteraan merujuk pada pencapaian atau manfaat yang diperoleh dari hasil yang dicapai sebagai bagian dari fungsi kesejahteraan sosial. Ketiga, dalam kajian kebijakan sosial, kesejahteraan dikaitkan dengan penyediaan layanan untuk memenuhi kebutuhan sosial masyarakat. Dalam

pandangan lain, kesejahteraan didefinisikan sebagai keadaan di mana peran pemerintah sangat penting dalam memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang tidak dapat dipenuhi secara layak, seperti dalam situasi pengangguran atau ketidakmampuan untuk menafkahi keluarga (Arifin, 2019). Berikut adalah informasi yang diperoleh dari wawancara dengan Bapak Zaky, Sekretaris Desa Prasung, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo.

"Untuk kebutuhan sandang, pangan, dan papan di Desa Prasung, alhamdulillah sudah terpenuhi dengan baik, seperti pakaian yang sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin modern serta makanan dan minuman yang layak. Pendidikan juga tersedia mulai dari tingkat TK hingga MTS (wawancara 7 Januari 2025). Pernyataan dari Bapak Zaky juga didukung oleh salah satu warga Desa Prasung yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan sangat penting, yang dijelaskan sebagai berikut: Dengan tercukupinya kebutuhan sandang, pangan, dan papan, keluarga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti memakai pakaian yang baik mengikuti perkembangan zaman, serta memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak (wawancara 7 Januari 2025).

Kedua, mengenai kesejahteraan di Desa Prasung, terkait dengan terpenuhinya kebutuhan dasar, di sini pemerintah desa berperan sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam memastikan bahwa warga setempat tidak kekurangan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan. Dalam wawancara bersama Bapak Syafii, Kepala Desa Prasung, beliau menyatakan bahwa mengenai kebutuhan papan di Desa Prasung, alhamdulillah sudah tercukupi dengan baik, seperti yang dijelaskan berikut.

Alhamdulillah, Mbak, di Desa Prasung, kebutuhan papan sudah terpenuhi dengan baik. Mayoritas rumah di sini sudah cukup bagus atau layak huni, bahkan ada beberapa rumah yang disewakan, ada yang dijadikan kos-kosan, dan sebagian lagi lahannya digunakan untuk perumahan karena lokasinya yang strategis, serta dimanfaatkan untuk budidaya tambak udang dan bandeng (wawancara 7 Januari 2025).

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Syafii selaku Kepala Desa Prasung, Desa Prasung memiliki lokasi yang strategis untuk mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya ini guna membantu meningkatkan perekonomian di desa tersebut, khususnya di Kabupaten Sidoarjo. Desa Prasung adalah wilayah pesisir yang kaya akan sumber daya dan memiliki banyak peluang ekonomi. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan ekonomi Desa Prasung pada hasil budidaya ikan udang dan bandeng. Komoditas utama yang menjadi produk unggulan di Desa Prasung adalah budidaya tambak udang dan bandeng. Proses budidaya tambak udang dan bandeng dilakukan secara individual oleh petani yang memiliki lahan tambak. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat di Desa Prasung melalui budidaya tambak udang dan bandeng dapat meningkatkan pendapatan warga setempat serta mengurangi kemiskinan. Pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan keterampilan budidaya juga berpengaruh pada solidaritas masyarakat dalam kegiatan ekonomi lokal. Hal ini dibuktikan melalui hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Syafii, Kepala Desa Prasung, yang menjelaskan sebagai berikut:

"Alhamdulillah, dalam perkembangan pemberdayaan masyarakat di sini, hasilnya cukup berdampak positif karena mampu meningkatkan ekonomi warga setempat serta memanfaatkan lahan tambak untuk budidaya udang dan bandeng. Meskipun demikian, ada beberapa kendala yang mempengaruhi, seperti kurangnya sosialisasi, pelatihan, dan penyuluhan yang dilakukan secara rutin." (wawancara tanggal 7 Januari 2025). Hal ini dijelaskan bahwa meskipun terdapat beberapa program pemberdayaan masyarakat, namun pelaksanaannya belum dilakukan secara teratur. Beberapa program tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Prasung

No.	Tahun	Program	Penanggung Jawab
1	2021	Diadakannya sosialisasi dan pelatihan tata cara budidaya tambak yang baik	Dinas Kelautan dan Perikanan
2	2022	Pembangunan Jalan Paving Menuju Tambak	Pemerintah Desa Prasung
3	2023	Pembangunan Jembatan Menuju area tambak	Pemerintah Desa Prasung

Sumber : Diolah dari Pemerintah Desa Prasung 2025

Dari tabel diatas mengenai kesejahteraan masyarakat sudah memperlihatkan bahwa masih ada target program pemberdayaan masyarakat belum semuanya terealisasi dengan baik karena dilihat dari fakta diatas belum secara rutin setiap tahun diadakannya sosialisasi atau pelatihan mengenai tata cara mengelola atau budidaya tambak dengan baik. Dan adapun yang udah terealisasi yaitu akses jalan menuju tambak udah bisa ditempuh dengan sepeda motor dikarenakan sudah ada jembatan dan udah di paving. Penjelasan dari Bapak Syafii juga ditambahkan oleh bapak Zaky selaku Sekretaris Desa yang mengatakan sebagai berikut :

“Dalam pembangunan jalan paving ataupun jembatan menuju lokasi tambak itu proses pemasangannya dilakukan oleh warga Desa Prasung terutama yang memiliki lahan tambak itu semua bentuk dari gotong royong warga setempat dalam memastikan kelancaran pelaksanaan program kesejahteraan dalam pemberdayaan masyarakat. (wawancara 7 Januari 2025)”. Hal ini dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat setempat sangat baik dan dalam pembangunan ini adalah bentuk pendanaan dari APBDes karena menjadi kunci kesuksesan program dalam mengembangkan akses pembudidaya.

Budidaya udang dan bandeng dianggap memberikan perubahan yang signifikan serta keberhasilan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Prasung. Dampak positif dari perubahan ini akan memengaruhi tingkat kebahagiaan masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan. Pendapatan adalah hasil yang diperoleh seseorang dari pekerjaan dan investasi untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan hidup. Pendapatan memiliki dampak besar terhadap kesejahteraan hidup seseorang, karena umumnya seseorang menilai pekerjaan berdasarkan penghasilan atau gaji yang diterima. Pendapatan juga menjadi faktor kunci dalam memperbaiki perekonomian dan kesejahteraan di daerah pesisir, seperti halnya di Desa Prasung. Pendapatan utama berasal dari kegiatan budidaya, pengelolaan, dan pemasaran udang serta bandeng. Budidaya udang dan bandeng menjadi salah satu pilar utama perekonomian masyarakat Desa Prasung, karena mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani tambak udang dan bandeng. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa Prasung yang menyatakan hal sebagai berikut:

“Pendapatan warga Desa Prasung rata-rata dari hasil budidaya tambak , dan hasil budidaya tambak sendiri mungkin akhir 3 tahun ini relatif turun dikarenakan cara budidayat ambak diDesa Prasung sendiri masih menggunakan cara budidaya tambak yang tradisional belum adanya alat teknologi modern yang digunakan..(wawancara 7 Januari 2025). Hal ini dapat terlihat dari kenyataan bahwa pendapatan warga Desa Prasung terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Produktivitas yang dihasilkan oleh petani tambak tidak konsisten, disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakstabilan pendapatan petani tambak udang dan bandeng. Data rekapitulasi pendapatan udang dan bandeng di Desa Kupang dapat dibuktikan melalui informasi berikut:

Tabel 3.Rekapitulasi Pendapatan Udang dan Bandeng di Desa Prasung Kecamatan Buduran

No.	Tahun	Pendapatan	
		Udang	Bandeng
1	2022	Rp. 13.275.000.000	Rp. 21.660.000.000
2	2023	Rp. 11.520.000.000	Rp. 20.355.000.000
3	Januari – Agustus 2024	Rp. 9.900.000.000	Rp. 15.400.000.000

Sumber: Diolah oleh Pemerintah Desa Prasung 2025

Pada tabel 3, tercantum data rekapitulasi pendapatan udang dan bandeng di Desa Prasung Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022, total pendapatan dari udang dan bandeng mencapai Rp. 34.935.000.000 untuk satu tahun penuh. Kemudian, pada tahun 2023, pendapatan total udang dan bandeng tercatat sebesar Rp. 31.855.000.000. Sedangkan pada tahun 2024, dari bulan Januari hingga Agustus, total pendapatan mencapai Rp. 25.300.000.000. Angka-angka tersebut menunjukkan adanya fluktuasi pendapatan yang terjadi antara Januari hingga Agustus 2024. Berdasarkan data rekapitulasi pendapatan udang dan bandeng di Desa Prasung Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo selama tiga tahun tersebut, terlihat bahwa pendapatan petani tambak mengalami peningkatan setiap tahunnya, meskipun tidak signifikan. Namun, pendapatan yang diperoleh petani tambak udang dan bandeng diharapkan tetap memberikan keuntungan yang cukup tinggi setiap tahunnya.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang sangat penting bagi setiap individu, sebagai proses transformasi dalam sikap dan perilaku seseorang atau kelompok untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas melalui pengajaran dan pelatihan (Raihan, 2022). Sebagian besar masyarakat Desa Prasung yang bekerja sebagai

petani dan buruh memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya akses ke lembaga pendidikan yang berkualitas, serta faktor lingkungan, jarak yang jauh, dan kondisi ekonomi yang tidak stabil. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Syafii, Kepala Desa Prasung, yang menyampaikan pernyataan sebagai berikut.

“Sumberdaya manusia atau SDM pembudidaya tambak di Desa Prasung masih relatif rendah dikarenakan rata-rata pembudidaya di Desa Prasung lulusan SD sehingga dalam melakukan budi daya tambak ikan masih menggunakan teknologi tradisional. (wawancara 7 Januari 2025). Hal ini juga dipertegas oleh Bapak Muhammad seorang petani tambak yang menyatakan sebagai berikut. “ Saya sebagai petani tambak masih kurang memahami kalau menggunakan teknologi yang secara modern mbak, karena saya lulusan SD jaman dulu yang tidak tau cara budidaya tambak yang modern dan di Desa Prasung sendiri belum rutin dalam mengadakan sosialisasi terkait pelatihan budidaya tambak dengan baik, dan alhamdulillah di desa Prasung udah ada pendidikan untuk anak- anak yang dari TK sampai MTs sehingga generasi anak- anak bisa menjangkau pendidikan yang dekat. (wawancara 7 Januari 2025)

Kemiskinan dan ketidakstabilan ekonomi dapat memengaruhi tingkat pendidikan di daerah pesisir, yang berakibat pada ketidakmampuan keluarga untuk menyediakan sumber daya yang memadai bagi pendidikan anak-anak mereka. Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan zaman dan perbaikan ekonomi melalui hasil budidaya rumput laut, sektor pendidikan di Desa Prasung mengalami kemajuan yang signifikan dengan adanya fasilitas yang lebih baik. Hal ini terlihat dengan adanya berbagai lembaga pendidikan seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) Negeri Prasung, serta MTs. Selain itu, masyarakat juga telah memiliki tenaga pendidik yang berkualitas, termasuk mereka yang telah menempuh pendidikan tinggi. Pendapatan yang diperoleh dari hasil budidaya udang dan bandeng berkontribusi besar terhadap penyediaan pendidikan yang lebih baik bagi generasi muda di desa tersebut. Kesehatan juga merupakan aspek penting dalam pemberdayaan masyarakat, karena memiliki dampak besar terhadap gaya hidup dan kebahagiaan warga di suatu wilayah (Maharani, 2024).

Berdasarkan kondisi yang ada di lapangan, pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan pemberdayaan menurut konsep UNICEF sebagaimana dijelaskan oleh Lesnusa (2019). Hal ini karena aspek kesejahteraan yang dinikmati oleh masyarakat Desa Prasung telah tercapai dengan baik, mencakup kebutuhan sandang, pangan, papan, dan pendidikan. Budidaya tambak udang dan bandeng yang menjadi produk unggulan masyarakat Desa Prasung memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan mereka. Terpenuhinya kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, dan pakaian merupakan salah satu hasil yang diperoleh dari budidaya udang dan bandeng di desa ini. Kesejahteraan di bidang pendidikan juga dirasakan oleh masyarakat Desa Prasung, yang dapat dibuktikan dengan adanya fasilitas pendidikan seperti sekolah, tenaga pengajar yang berkualitas, serta generasi muda yang berhasil menempuh pendidikan tinggi. Dengan demikian, masyarakat Desa Prasung menunjukkan tingkat keberhasilan pemberdayaan dalam hal kesejahteraan yang cukup baik.

2. Akses

Akses berkaitan dengan pemerataan dalam memperoleh sumber daya dan keuntungan yang dapat dihasilkan darinya. Hal ini mencakup segala sesuatu yang memungkinkan individu atau komunitas untuk memperbaiki kualitas hidup mereka, baik dalam hal pendidikan, pekerjaan, layanan kesehatan, keterlibatan sosial, maupun partisipasi politik. Proses pemberdayaan sangat bergantung pada akses yang terbuka dan merata, karena hal ini memastikan bahwa seluruh masyarakat, termasuk kelompok yang rentan, memiliki kesempatan untuk ikut serta dan merasakan hasil dari pembangunan. Keterbatasan dalam akses dapat menjadi hambatan bagi peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan menjadi penyebab perbedaan dalam distribusi sumber daya yang terlihat jelas antara masyarakat kelas atas dan bawah. Sumber daya tersebut bisa berupa waktu, tenaga, tanah, informasi dan pengetahuan, serta keterampilan (Asiva Noor Rachmayani, 2023).

Waktu sebagai sumber daya memiliki peran yang sangat penting dalam kesuksesan pemberdayaan ekonomi di Desa Prasung. Masyarakat di desa ini memanfaatkan waktu mereka dengan bekerja dari pagi hingga malam hari untuk menjaga kelangsungan tambak agar terhindar dari pencurian ikan, mengingat jarak tambak yang relatif jauh dari pemukiman warga. Penggunaan waktu dalam kegiatan pertanian berjalan aktif setiap harinya, karena hal tersebut berpengaruh langsung pada pendapatan yang diterima dari hasil panen. Jika petani tidak dapat memanen, maka mereka tidak akan memperoleh penghasilan pada hari tersebut. Selain itu, tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam proses pemberdayaan ekonomi Desa, terutama dalam pengembangan komoditas seperti budidaya tambak udang dan bandeng.

Letak geografis Desa Prasung yang berada di pesisir memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Banyaknya lahan tambak dan kondisi lingkungan yang mendukung membuat penduduk desa ini memilih untuk bekerja sebagai petani dan buruh tambak. Bahkan, warga dari luar Desa Prasung juga turut bekerja sebagai buruh atau petani tambak udang dan bandeng di sana. Ini menggambarkan adanya peluang yang signifikan dalam menciptakan kesempatan kerja baik untuk penduduk lokal maupun masyarakat dari daerah lain. Kinerja dan motivasi yang ditunjukkan oleh petani dan buruh setiap hari dalam menjalankan tugas mereka mencerminkan upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan pemberdayaan ekonomi mereka. Sebagian besar petani yang terlibat dalam budidaya tambak udang dan bandeng di Desa Prasung umumnya adalah pria.

Tanah memegang peranan krusial dalam pemberdayaan ekonomi melalui budidaya tambak udang dan bandeng dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di wilayah tersebut. Desa Prasung memiliki lahan yang cukup subur dan strategis untuk mengembangkan budidaya tambak udang dan bandeng. Lebih dari 50 individu memiliki tambak pribadi karena sistem pengelolaan tambak dilakukan secara individu, namun hasil panen udang dan bandeng akan dijual langsung ke pasar ikan Sidoarjo. Berikut adalah pernyataan yang diperoleh dari wawancara dengan Bapak Syafii selaku Kepala Desa Prasung.

“Akses penjualan hasil tambak di desa Prasung langsung dijual di pasar ikan Sidoarjo adapun udang windu yang disetorkan atau ditampung melalui PT Atina untuk dikirimkan ke luar kota. (wawancara 7 Januari 2025)”. Hal ini dinyatakan bahwa penjualan hasil budi daya tambak yang dijual masih fres karena dijual langsung ke pasar ikan Sidoarjo. Dan ada petampungan sedikit udang windu yang akan dikirimkan ke luar kota. Adapun penjualan bandeng yang dijual melalui tempat pelelangan ikan.

Gambar1. Lokasi dan hasil panen tambak di Desa Prasung



Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa di lokasi tambak, proses pengelolaannya masih dilakukan secara tradisional dan belum sepenuhnya mengadopsi teknologi modern. Begitu pula dengan proses panen yang masih kurang efisien. Keterampilan merupakan proses dalam mencapai tingkat kompetensi kerja yang diperoleh oleh individu atau kelompok. Mengembangkan keterampilan sangat penting sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat, yang dapat menjadi contoh yang baik dalam sektor ekonomi produktif di Desa Prasung serta dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Proses produksi udang dan bandeng yang dilakukan di Desa Prasung masih terbatas pada pengolahan udang dan bandeng dalam bentuk mentah. Belum ada upaya signifikan dalam mengolah udang dan bandeng mentah menjadi produk olahan atau inovasi lainnya. Namun, ada sebagian masyarakat yang secara individu mencoba mengolah udang dan bandeng mentah menjadi produk olahan matang seperti bandeng presto dan otak-otak.

Pelaksanaan akses di lapangan, jika dikaitkan dengan keberhasilan pemberdayaan, masih belum sepenuhnya sesuai dengan pandangan Lesnusa (2019), yang menyatakan bahwa ketersediaan akses harus memadai untuk meningkatkan kesejahteraan. Apabila akses atau ketersediaan belum memadai, hal itu menjadi hambatan dalam upaya peningkatan kesejahteraan. Masyarakat Desa Prasung dapat memanfaatkan potensi sumber daya yang ada dengan baik karena akses pasar untuk penjualan cukup mudah, dengan langsung memasarkan hasilnya di pasar ikan Sidoarjo, serta adanya tempat penampungan udang windu di PT Atina yang menyalurkan ke luar kota. Namun, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah belum meratanya pembangunan jalan paving yang menghubungkan tambak di Desa Prasung.

3. Partisipasi

Partisipasi merujuk pada peran aktif masyarakat yang terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan, yang dianggap krusial dalam melakukan tindakan dalam suatu kelompok, sehingga pentingnya keterlibatan ini tidak bisa diabaikan. Setiap tindakan yang diambil akan memiliki dampak yang mempengaruhi keadaan sekitar. Dengan

demikian, partisipasi masyarakat bisa diartikan sebagai bentuk kontribusi individu untuk mewujudkan perubahan nyata di lingkungan mereka. Masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem, memengaruhi lingkungan mereka baik secara langsung maupun tidak langsung (Purba, 2021). Warga yang tinggal di suatu wilayah akan selalu menjadi pihak yang terpenting dalam observasi, perancangan, penilaian, dan penciptaan kondisi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Syafii selaku Kepala Desa Prasung, beliau menyatakan bahwa:

“Kalau soal partisipasi masyarakat Desa Prasung alhamdulillah sangat antusias ketika ada sosialisasi dan pembangunan, seperti tahun lalu ketika ada pembangunan jalan paving menuju area tambak itu dilakukan secara bersama-sama dan pembangunan jembatan pun sama sangat berpartisipasi”. (wawancara 7 Januari 2025). Berdasarkan wawancara yang dilakukan, partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan melalui budidaya tambak udang dan bandeng di Desa Prasung, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, memiliki peranan yang sangat vital. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, antara lain dapat meningkatkan pemahaman lokal, seperti masyarakat setempat yang perlu memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai kondisi lingkungan tambak, siklus musim, serta jenis-jenis udang dan bandeng yang sesuai untuk dibudidayakan di wilayah tersebut. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Bapak Zaky selaku Sekretaris Desa yang menyampaikan bahwa: *Iya mbak kalau soal partisipasi disini sangat baik karena sudah ada kelompok tani tambak yang dinamakan kelompok tani mina rejo agar lebih mudah untuk koordinasi namun juga ada sedikit kendala seperti kurangnya diadakannya sosialisasi yang rutin setiap tahunnya dikarenakan minimnya anggaran sehingga pengetahuan petani tambak disini masih kurang baik, dikarenakan juga petani tambak disini rata-rata sumber daya manusianya masih lulusan SD.* (wawancara 7 Januari 2025).

Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, diharapkan budidaya tambak dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi bagi penduduk setempat. Beberapa bentuk partisipasi yang perlu diterapkan di Desa Prasung antara lain pertama, pembentukan kelompok tani tambak yang diberi nama Kelompok Tani Tambak Mina Rejo. Kelompok ini bertujuan agar warga dapat lebih mudah berkoordinasi, memperoleh akses informasi dan teknologi, serta memfasilitasi pengadaan sarana produksi. Kedua, menjalin kemitraan dengan instansi terkait, seperti pemerintah atau organisasi swadaya masyarakat, yang bisa memberikan dukungan berupa pelatihan, pendampingan, dan akses pasar. Ketiga, penerapan teknologi yang sesuai, di mana masyarakat dapat diterapkan teknologi yang tepat guna dalam budidaya tambak, misalnya penggunaan probiotik, pembuatan pakan alami, dan pengelolaan limbah. Keempat, pemanfaatan produk dari budidaya, yang mana hasil tambak dapat diproses menjadi barang dengan nilai tambah, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan warga. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan tambak udang dan bandeng di Desa Prasung sangat krusial dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan dukungan dari berbagai pihak, budidaya tambak bisa menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Fenomena yang terlihat di lapangan, apabila dikaitkan dengan teori dan indikator kesuksesan pemberdayaan melalui partisipasi, telah sesuai dengan indikator teori dari Konsep UNICEF menurut Lesnusa (2019). Hal ini terbukti dengan peran aktif masyarakat yang sangat penting dalam keterlibatannya secara langsung dalam setiap tahap pengelolaan dan pemberdayaan di Desa Prasung. Sebagai pelaku utama, masyarakat berkontribusi dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan program budidaya, serta evaluasi. Dengan demikian, sesuai dengan indikator partisipasi, kepentingan masyarakat Desa Prasung terjamin dan tidak terabaikan.

4. Kontrol

Pengawasan dalam pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat melibatkan semua lapisan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sumber daya yang ada. Dengan kata lain, ketika sumber daya yang ada di lingkungan tersebut tersedia untuk dimanfaatkan, maka seluruh bagian masyarakat memiliki hak untuk memanfaatkannya. Bukan hanya sebagian individu yang berhak menikmati sumber daya tersebut, tetapi setiap anggota masyarakat dapat merasakan dan memanfaatkannya (Adolph, 2020). Pengawasan masyarakat merupakan suatu bentuk tindakan yang memberikan penilaian dalam pengembangan budidaya tambak udang dan bandeng di Desa Prasung, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Menurut Goldfried & Merbaum dalam Tri Indrianti (2019), kontrol diri dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mengarahkan, mengatur, dan membentuk perilaku yang menghasilkan dampak positif bagi individu. Oleh karena itu, dalam penerapan pemberdayaan, kontrol masyarakat berperan penting sebagai upaya seluruh lapisan masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan sumber daya yang ada. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syafii selaku Kepala Desa Prasung, beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau soal pengawasan dalam mengelola tambak didesa Prasung dijaga sendiri-sendiri mbak yang lahannya dekat rumah sendiri dan adapun yang lahannya jauh dari rumah ada yang dijaga sendiri yang biasanya nginep di area tambak sehingga seminggu pulang sekali dan ada beberapa orang yang menyewa buruh untuk menjaga area tambak yang jauh dari pemukiman untuk menghindari sebuah hal yang tidak diinginkan. Adapun soal pemantauan area tambak didesa prasung biasanya dipantau oleh salah satu pegawai dari Dinas Kelautan dan Perikanan dan Pemerintah Desa Prasung. (wawancara 7 Januari 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kontrol dapat dipahami sebagai pengawasan dan pemantauan dalam suatu kelompok atau

aktivitas untuk menilai sejauh mana kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan apa saja yang telah dicapai secara sistematis dan berkelanjutan sesuai dengan aturan yang ada.

Pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah berfungsi sebagai pendorong dalam pemberdayaan guna memastikan kelancaran pelaksanaan program dan mencapai manfaat yang diperoleh. Pertama, untuk memantau perkembangan, pencapaian yang telah diraih, dan aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Kedua, menjadi bahan evaluasi untuk memberikan masukan dan perbaikan kepada pihak yang terlibat dalam proses pemberdayaan. Ketiga, untuk menyimpan dokumentasi serta pengalaman terkait situasi yang muncul selama pelaksanaan program. Keempat, untuk memperoleh pelajaran dari berbagai pengalaman yang terjadi. Kelima, sebagai sarana untuk mengontrol dan mengevaluasi pengalaman yang telah terjadi.

Berdasarkan situasi yang terjadi di lapangan, pengendalian terhadap sumber daya yang ada, jika dikaitkan dengan teori dan indikator kontrol keberhasilan pemberdayaan, sudah sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Lesnusa (2019). Hal ini disebabkan oleh kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang tersedia, seperti budidaya udang dan bandeng, yang diolah dengan baik hingga menghasilkan produk unggulan. Dalam indikator kontrol, setiap anggota masyarakat memiliki peran penting dan hak yang setara. Pengelolaan budidaya udang dan bandeng yang dilakukan oleh masyarakat memungkinkan mereka untuk mengontrol dan memanfaatkan sumber daya dengan optimal di Desa Prasung Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Masyarakat di Desa Prasung sangat membutuhkan pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas mereka, sehingga penting adanya kontrol dan pengawasan guna mendorong kemajuan dalam pemberdayaan masyarakat di wilayah tersebut.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Tambak Udang dan Bandeng di Desa Prasung, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, dapat disimpulkan hal-hal berikut: Pertama, kesejahteraan yang diperoleh masyarakat Desa Prasung telah tercapai pengaruh positif dalam aspek kebutuhan sandang, pangan, papan, dan pendidikan. Produk utama yang menjadi unggulan masyarakat Desa Prasung, yaitu budidaya tambak udang dan bandeng, memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Tercapainya pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, dan pakaian merupakan salah satu hasil positif dari budidaya udang dan bandeng di Desa Prasung. Kesejahteraan dalam bidang pendidikan juga dirasakan oleh masyarakat Desa Prasung, terbukti dengan adanya fasilitas pendidikan seperti sekolah, tenaga pendidik, dan generasi muda yang berhasil menempuh pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Prasung mencapai tingkat keberhasilan dalam pemberdayaan yang memadai dalam hal kesejahteraan. Kedua, masyarakat Desa Prasung mampu memanfaatkan sumber daya dengan baik, tetapi ketersediaan akses dalam pemberdayaan masih perlu diperbaiki, karena ketersediaan akses yang memadai sangat penting untuk mendukung peningkatan kesejahteraan. Ketika akses atau ketersediaan tersebut belum juga diperbaiki, maka ini dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan terutama pada penghasilan tambah udang dan bandengnya. Masyarakat Desa Prasung memiliki peluang untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dengan baik, terutama dengan kemudahan dalam memasarkan hasil tangkapan mereka langsung ke pasar ikan Sidoarjo, serta adanya fasilitas penampungan udang windu di PT Atina untuk dikirim ke luar kota. Terdapat beberapa kendala terkait dengan akses jalan, karena pembangunan paving menuju tambak di Desa Prasung belum merata dan ada sedikit kendala terkait lemahnya akses pembudidaya ikan terhadap permodalan. Pendapatan target panen tambak yang minim seimbang dalam setiap tahunnya karena dalam pembudiyaannya masih dilakukan secara tradisional.

Ketiga partisipasi masyarakat di Desa Prasung berperan aktif karena mereka sangat berpengaruh dalam setiap tahap pengelolaan dan pemberdayaan desa. Masyarakat berperan sebagai aktor utama dalam perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan program budidaya, serta dalam proses evaluasi. Dengan partisipasi masyarakat di Desa Prasung sesuai dengan indikator yang ada, yang memastikan bahwa kepentingan mereka tetap terjaga. Keempat, pengawasan atau kontrol terhadap keberhasilan pemberdayaan telah berjalan dengan lancar. Hal ini disebabkan oleh kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada, dengan cara membudidayakan udang dan bandeng secara optimal sehingga menghasilkan produk unggulan. Dalam hal ini, setiap individu dalam masyarakat memiliki peran penting dan mendapatkan hak yang setara. Melalui pengelolaan budidaya udang dan bandeng oleh masyarakat, mereka dapat mengatur dan mengelola sumber daya yang ada di Desa Prasung Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Masyarakat di Desa Prasung membutuhkan peran pemberdayaan yang lebih besar agar dapat menghasilkan individu yang berkualitas. Oleh karena itu, dibutuhkan pengawasan dan kontrol yang efektif demi kemajuan pemberdayaan masyarakat di wilayah tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan artikel berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Tambak Udang dan Bandeng di Desa Prasung Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo” Ucapan terimakasih diucapkan kepada Dosen Pembimbing atas bimbingan dan arahnya, pemerintah Desa Prasung serta petani tambak yang memberikan informasi dan data yang dibutuhkan, serta keluarga atau sahabat yang senantiasa memberikan dukungan moral dan doa. Semoga karya ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangsih dalam pengembangan ilmu serta praktik pemberdayaan masyarakat di bidang perikanan.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Adolph, R. (2020). *pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*.
- Alta, D. (2023). Membantu Petani Keluar dari Perangkap Kemiskinan melalui Penghidupan Berkelanjutan. *Center for Indonesian Policy Studies*, 15. <https://repository.cips-indonesia.org/ru/publications/567350/>
- Ani, D. (2021). Pengaruh Citra Merek, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia Di Kota Manado the Influence of Brand Image, Promotion and Service Quality on Consumer Purchase Decisions on Tokopedia E-Commerce in Manado. *663 Jurnal EMBA*, 9(2), 663–674.
- Arifin, D. (2019). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus: Pada Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara). *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 1(1), 80–90. <https://doi.org/10.31289/jiperta.v1i1.75>
- Asiva Noor Rachmayani. (2023). *Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam*. 6.
- Beno, D. (2022). Kesejahteraan Sosial Ekonomi Peadagang Kaki Lima Palmerah Jakarta Barat di Masa Pandemi. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada kelompok pokdakan mina ulam jaya di desa bumiharjo kecamatan batanghari kabupaten lampung timur. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Eka. (2022). *Gambaran Self Control Anak Dengan Orang Tua Perantau*. 9, 356–363.
- Erwindo. (2022). Strategi usaha tambak ikan bandeng (Chanos chanos) di Desa Bipolo Kecamatan Sulamu. *Jurnal Aquatik*, 5(2), 182–187. <https://doi.org/10.35508/aquatik.v5i2.8474>
- Fajri, J., Nastasya, M., & Zulkarnaini, Z. (2024, December). Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Perkotaan: Studi Kasus Perspektif Stakeholder di Kota Pekanbaru. In *PROSIDING SENADIKA: Seminar Nasional Akademik* (Vol. 1, No. 1, pp. 355-363).
- Herizal, A., & Zulkarnaini, Z. (2017). *Pelaksanaan Tugas Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pemandang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Invonne. (2016). *Membangun Keberlanjutan Pangan dan Perikanan*.
- Ir. Hendra Hamid, M. S. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In *De La Macca* (Vol. 1, Issue 1).
- Jannah, M., & Zulkarnaini, Z. (2021). Kapasitas Kelembagaan dalam Pengembangan Arboretum Gambut Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(2), 191–201.
- J. Priyanto Widodo, D. (2020). Jurnal abdidas, pemberdayaan ekonomi dan ketahanan pangan lokal melalui budidaya ikan lele ramah lingkungan. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156.
- Julian, S. (2022). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Ikan Filed Di Desa Sukajaya Lempasing Kabupaten Pesawaran. Skripsi UIN Raden Intan Lampung.* [http://repository.radenintan.ac.id/19575/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/19575/1/SKRIPSI 1-2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/19575/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/19575/1/SKRIPSI%201-2.pdf)
- Kures, D. (2022). Pemberdayaan Kelompok Tani Sayur di Kelurahan Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(12), 2118–2122.
- Maharani, D. (2024). Dampak Kemiskinan terhadap Kualitas Pendidikan Anak di Indonesia: Rekomendasi Kebijakan yang Efektif. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.199>
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.
- Mujianto. (2019). *Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa. Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 1–20.
- Mutmainah, D. (2023). Penentuan Potensi Tambak Bandeng Di Kabupaten Sidoarjo Menggunakan Analytical Hierrarchy Process. *Jurnal Pertanian Cemara*, 20(2), 9–18. <https://doi.org/10.24929/fp.v20i2.3032>

- Purba, D. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Good Governance di Tingkat Desa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA*, 3(1), 25–36.
- Puspita, R. (2022). *Analisis Peranan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Usaha Tambak Udang (Studi Kasus Desa Karangtawang, Nusawungu, Cilacap)*. <https://repository.uinsaizu.ac.id/16604/>
- Putra, T. S., & Rahaju, T. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Perikanan Budidaya Di Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 1643–1654. <https://doi.org/10.26740/publika.v11n1.p1643-1654>
- Rahmi, dkk. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Tambak Udang Melalui Teknologi Kincir Modifikasi Di Desa Bulu Cindea Kabupaten Pangkep. *Jasintek*, 2(2), 1–7.
- Sujianto, S., As' ari, H., Zulkarnaini, Z., Adianto, A., & Habibie, D. K. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Suku Akit dalam Pengembangan Komoditas Sagu. *Journal Of Community Services Public Affairs*, 2(1), 38-44.
- Sukmana, H. (2023). *Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Pemerintah Desa Tenggulunan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo*. 1–12.
- Syakira, A., & Zulkarnaini, Z. (2025). Efektivitas Pengembangan Program Ekoeduwisata Mangrove di Desa Pangkalan Jambi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 2358-2367.
- Zulkarnaini, Z., & Lubis, E. E. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan ekosistem rawa gambut secara berkelanjutan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 9(2), 89-96.
- Zulkarnaini, Z., & Mashur, D. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Dana Desa Melalui Penguatan Kelembagaan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 9(1), 27-36.
- Zulkarnaini, Z., Sujianto, S., Wawan, W., Muchid, M., & Mashur, D. (2023). Strengthening Community Social Capital In Peatland Management. *Sosiohumaniora*, 25(1), 44-51.